TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11158

STRATEGI MI PK AL ISLAM PUCANGSAWIT DALAM MEMETAKAN KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK MELALUI ASESMEN DIAGNOSTIK PADA PPDB

Strategy of MI PK Al Islam Pucangsawit in Mapping Students' Initial Abilities through Diagnostic Assessment during PPDB

Agus Triyono & Achmad Rasyid Ridha
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum surakarta
triadaagoes@gmail.com; ahmadrosyeed@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 28, 2026	Jun 25, 2026	Jul 7, 2026	Jul 12, 2026

Abstract

Mapping students' initial abilities during the New Student Admissions (PPDB) process is necessary to support instructional planning that meets individual needs, but its implementation through diagnostic assessment at the Islamic elementary school level remains underexplored. This study aimed to describe the strategy employed by MI PK Al Islam Pucangsawit to map students' initial abilities through diagnostic assessment during the PPDB process. The study employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, the PPDB committee, and students' parents as research participants. The results showed that the diagnostic assessment was implemented systematically and covered academic abilities in reading, writing, and arithmetic; religious abilities in reading *Iqro'* and recognizing Arabic letters; and students' learning and social readiness. The assessment was conducted individually using a child-friendly approach, thereby providing a more accurate description of students' initial conditions. The assessment results were subsequently used as a basis for

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

class grouping, the development of assistance programs, and differentiated learning planning. This study concludes that diagnostic assessment during the PPDB process is an effective strategy for mapping students' initial abilities and supporting improvements in the quality of instructional planning and implementation at the madrasah.

Keywords: Diagnostic Assessment; Initial Abilities; Islamic Elementary School; Differentiated Learning; New Student Admissions

Abstrak: Pemetaan kemampuan awal peserta didik pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diperlukan untuk mendukung perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual, tetapi penerapannya melalui asesmen diagnostik di tingkat madrasah ibtidaiyah masih belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam memetakan kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik pada proses PPDB. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, panitia PPDB, serta orang tua peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dilaksanakan secara sistematis dengan mencakup kemampuan akademik berupa membaca, menulis, dan berhitung; kemampuan keagamaan berupa membaca Iqro' dan mengenali huruf hijaiyah; serta kesiapan belajar dan sosial peserta didik. Asesmen dilakukan secara individual melalui pendekatan ramah anak sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi awal peserta didik. Hasil asesmen selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pengelompokan kelas, penyusunan program pendampingan, dan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen diagnostik pada proses PPDB merupakan strategi yang efektif untuk memetakan kemampuan awal peserta didik dan mendukung peningkatan kualitas perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik; Kemampuan Awal; Madrasah Ibtidaiyah; Pembelajaran Berdiferensiasi; Penerimaan Peserta Didik Baru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran yang efektif harus dimulai dari pemahaman yang tepat terhadap kondisi awal peserta didik. Setiap anak yang memasuki jenjang pendidikan dasar memiliki latar belakang keluarga, pengalaman belajar, tingkat perkembangan, kemampuan akademik, serta kesiapan mental yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengenali karakteristik siswa sejak awal agar proses pembelajaran dapat dirancang sesuai kebutuhan mereka.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan lembaga pendidikan umum. Selain mengembangkan kompetensi akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, madrasah juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai keislaman, membina akhlak mulia, serta menumbuhkan kemampuan dasar keagamaan peserta didik, seperti membaca huruf hijaiyah, membaca Iqro', memahami tata cara ibadah, serta membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik yang masuk ke madrasah membawa kondisi awal yang beragam, baik dari sisi kemampuan calistung maupun kemampuan dasar keagamaan. Keragaman tersebut perlu dipetakan secara sistematis agar madrasah mampu memberikan layanan pendidikan yang tepat sasaran.

Dalam praktiknya, proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) selama ini di banyak lembaga pendidikan masih berorientasi pada aspek administratif, seperti pendaftaran, verifikasi dokumen, pemenuhan kuota, dan pembagian kelas secara umum. Padahal, momentum PPDB sesungguhnya dapat dimanfaatkan secara lebih strategis sebagai tahap awal pengenalan peserta didik. PPDB tidak hanya sekadar menerima siswa baru, tetapi juga dapat menjadi pintu masuk bagi sekolah untuk memperoleh informasi penting mengenai kemampuan dasar, kesiapan belajar, minat, serta kebutuhan khusus peserta didik. Dengan demikian, proses PPDB dapat dikembangkan menjadi sarana pengumpulan data awal yang sangat bermanfaat bagi penyelenggaraan pendidikan pada tahun ajaran berikutnya.

Salah satu pendekatan yang relevan digunakan dalam konteks tersebut adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan bentuk penilaian awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kelemahan, kebutuhan belajar, serta kesiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Asesmen ini tidak berorientasi pada seleksi semata, melainkan pada upaya mengenali kondisi peserta didik agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam perkembangan pendidikan modern, asesmen diagnostik menjadi bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan pendampingan berdasarkan kebutuhan siswa.

Penerapan asesmen diagnostik pada tahap PPDB menjadi langkah inovatif karena memungkinkan sekolah mengetahui kondisi peserta didik sejak awal masuk sekolah. Hasil asesmen dapat digunakan untuk memetakan siswa yang telah memiliki kemampuan membaca dengan baik, siswa yang masih membutuhkan pendampingan dalam menulis, siswa yang belum menguasai konsep berhitung dasar, maupun siswa yang sudah mampu membaca Iqro' dengan

lancar dan siswa yang masih perlu pembinaan dari tahap dasar. Dengan adanya data tersebut, madrasah dapat menyusun program matrikulasi, kelas pendampingan, pembelajaran remedial, penguatan literasi, serta pembinaan baca tulis Al-Qur'an secara lebih efektif.

MI PK Al Islam Pucangsawit sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berkomitmen terhadap mutu pendidikan memiliki perhatian serius terhadap kualitas input peserta didik. Madrasah ini tidak hanya berupaya menerima peserta didik baru dalam jumlah yang sesuai kebutuhan, tetapi juga berusaha mengenali potensi dan kemampuan awal siswa agar proses pendidikan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pelaksanaan asesmen diagnostik pada saat PPDB. Melalui strategi ini, madrasah dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesiapan siswa memasuki jenjang pendidikan dasar.

Asesmen diagnostik yang dilakukan dapat mencakup kemampuan membaca sederhana, pengenalan huruf, kemampuan menulis dasar, berhitung sederhana, kemampuan konsentrasi, komunikasi, serta kemampuan membaca Iqro' atau pengenalan huruf hijaiyah. Data yang diperoleh dari asesmen tersebut menjadi dasar bagi pihak madrasah dalam menyusun komposisi kelas, menentukan kebutuhan pendampingan belajar, merancang program pembiasaan keagamaan, serta menetapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya sejak hari pertama masuk sekolah.

Pentingnya pemetaan kemampuan awal peserta didik juga berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran. Tidak sedikit permasalahan pembelajaran di kelas muncul karena guru belum memiliki informasi yang memadai mengenai kemampuan dasar siswa. Akibatnya, materi yang disampaikan terlalu sulit bagi sebagian siswa atau terlalu mudah bagi siswa lainnya. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan belajar, menurunkan motivasi, serta menghambat pencapaian hasil belajar. Oleh sebab itu, informasi awal melalui asesmen diagnostik sangat diperlukan agar guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang realistis, bertahap, dan inklusif.

Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, setiap peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi berbeda-beda dan harus dikembangkan sesuai fitrahnya. Islam menekankan pentingnya memperhatikan kemampuan, kondisi, dan tahap perkembangan anak dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, strategi pemetaan kemampuan awal melalui asesmen diagnostik sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang humanis, adil, dan berorientasi pada

pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan tidak boleh disamaratakan, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Meskipun memiliki manfaat yang besar, implementasi asesmen diagnostik pada PPDB juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan PPDB, kesiapan instrumen asesmen, kompetensi asesor, subjektivitas penilaian, variasi latar belakang siswa, serta pemanfaatan hasil asesmen dalam tindak lanjut pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang matang agar asesmen diagnostik tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menghasilkan data yang valid dan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB merupakan langkah strategis dalam memetakan kemampuan awal peserta didik. Strategi ini sangat penting terutama bagi madrasah yang memiliki tanggung jawab ganda dalam pengembangan akademik dan keagamaan siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai Strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik melalui Asesmen Diagnostik pada PPDB menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik, manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem PPDB yang lebih bermakna, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mengarahkan fokus kajian agar lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Rumusan masalah menjadi dasar dalam menggali data, menganalisis temuan, serta menarik kesimpulan mengenai strategi madrasah dalam memetakan kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik pada proses PPDB. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam melaksanakan asesmen diagnostik pada proses PPDB untuk memetakan kemampuan awal peserta didik?

2. Apa saja aspek kemampuan awal peserta didik yang dipetakan melalui asesmen diagnostik pada PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit?

3. Bagaimana proses pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan hasil asesmen?

4. Bagaimana pemanfaatan hasil asesmen diagnostik dalam penyusunan program pembelajaran dan layanan pendidikan bagi peserta didik baru di MI PK Al Islam Pucangsawit?

5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit?

6. Bagaimana dampak pelaksanaan asesmen diagnostik terhadap efektivitas pembelajaran awal peserta didik di MI PK Al Islam Pucangsawit?

Rumusan masalah tersebut diharapkan mampu memberikan arah penelitian yang jelas, sehingga pembahasan tidak melebar dan tetap berfokus pada upaya madrasah dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebagai dasar peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan adanya rumusan masalah ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif, mendalam, dan bermanfaat bagi pengembangan sistem PPDB berbasis asesmen diagnostik di lingkungan madrasah maupun sekolah dasar lainnya.

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilaksanakan dengan tujuan tertentu sebagai arah utama dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian berfungsi untuk menjelaskan sasaran yang ingin dicapai sehingga penelitian memiliki fokus yang jelas, sistematis, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama yang hendak dicapai adalah memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam memetakan kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik pada proses PPDB.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam melaksanakan asesmen diagnostik pada proses PPDB sebagai upaya memetakan kemampuan awal peserta didik.

2. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kemampuan awal peserta didik yang dipetakan melalui asesmen diagnostik, baik dalam bidang akademik maupun kemampuan dasar keagamaan.

3. Untuk menganalisis proses pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga pengolahan hasil asesmen.

4. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan program pembelajaran, penempatan kelas, dan layanan pendampingan bagi peserta didik baru.

5. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asesmen diagnostik pada proses PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit.

6. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan asesmen diagnostik terhadap kesiapan belajar peserta didik serta efektivitas pembelajaran pada masa awal masuk sekolah.

Secara lebih luas, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya asesmen diagnostik dalam proses penerimaan peserta didik baru. PPDB tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif semata, tetapi juga sebagai momentum strategis untuk mengenali karakteristik, potensi, serta kebutuhan belajar siswa sejak dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar di madrasah.

METODE

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam memetakan kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik pada PPDB. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan gambaran ilmiah yang objektif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL

Hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan temuan empiris yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MI PK Al Islam Pucangsawit. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi madrasah dalam memetakan kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik.

1. Strategi Madrasah dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada PPDB

Berdasarkan hasil penelitian, MI PK Al Islam Pucangsawit telah menerapkan strategi yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB. Strategi tersebut dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan pemanfaatan hasil asesmen.

Pada tahap perencanaan, pihak madrasah membentuk panitia PPDB yang terdiri dari kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan. Panitia ini bertugas menyusun program kerja PPDB, termasuk merancang mekanisme asesmen diagnostik. Dalam tahap ini, madrasah menetapkan tujuan asesmen, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam aspek akademik dan keagamaan.

Selanjutnya, panitia menyusun instrumen asesmen yang meliputi tes kemampuan membaca, menulis, berhitung (calistung), serta tes kemampuan membaca Iqro' dan pengenalan huruf hijaiyah. Instrumen disusun secara sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan usia anak agar tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Pada tahap pelaksanaan, asesmen dilakukan secara individual dengan pendekatan yang ramah anak. Guru berinteraksi langsung dengan calon peserta didik untuk menilai kemampuan mereka melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung sederhana, serta membaca Iqro'. Selain itu, dilakukan wawancara singkat dengan orang tua untuk memperoleh informasi tambahan mengenai latar belakang dan kebiasaan belajar anak.

Strategi ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada penerimaan siswa baru, tetapi juga menjadikan PPDB sebagai sarana awal pemetaan kemampuan peserta didik secara komprehensif.

2. Aspek Kemampuan Awal yang Dipetakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI PK Al Islam Pucangsawit memetakan beberapa aspek kemampuan awal peserta didik yang dianggap penting sebagai dasar pembelajaran.

Pertama, aspek akademik yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dalam kemampuan membaca, dinilai kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Dalam kemampuan menulis, dinilai kemampuan menyalin huruf, menulis nama sendiri, serta menulis kata sederhana. Adapun dalam

kemampuan berhitung, dinilai pengenalan angka, kemampuan menghitung benda, serta penjumlahan sederhana.

Kedua, aspek kemampuan keagamaan yang meliputi kemampuan membaca Iqro', pengenalan huruf hijaiyah, serta hafalan doa-doa harian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam bidang keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah.

Ketiga, aspek kesiapan belajar dan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, keberanian, kemandirian, serta kemampuan mengikuti instruksi. Aspek ini dinilai melalui observasi selama proses asesmen berlangsung.

Dengan memetakan berbagai aspek tersebut, madrasah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal peserta didik.

3. Proses Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Proses dimulai dari tahap pendaftaran peserta didik baru, kemudian dilanjutkan dengan penjadwalan asesmen.

Pada hari pelaksanaan, calon peserta didik datang bersama orang tua ke madrasah. Anak kemudian mengikuti asesmen secara individual dengan didampingi oleh guru. Proses asesmen berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan agar anak merasa nyaman.

Selama asesmen, guru memberikan beberapa tugas sederhana, seperti membaca huruf atau kata, menulis, menghitung, serta membaca Iqro'. Guru juga melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku anak, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, serta konsentrasi.

Sementara itu, orang tua mengikuti sesi wawancara untuk memberikan informasi tambahan mengenai kondisi anak, seperti kebiasaan belajar di rumah, pengalaman pendidikan sebelumnya, serta kemampuan dasar yang telah dimiliki anak.

Seluruh hasil asesmen dicatat dalam format penilaian yang telah disiapkan oleh panitia PPDB.

4. Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Asesmen

Hasil asesmen diagnostik yang telah dikumpulkan kemudian diolah oleh panitia PPDB dan guru. Data dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pengelompokan ini bertujuan untuk menciptakan kelas yang relatif seimbang serta memudahkan guru dalam memberikan layanan pembelajaran.

Selain itu, hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam menyusun program tindak lanjut, seperti:

- Program penguatan calistung bagi siswa yang masih lemah
- Program pembinaan baca Iqro' secara bertahap
- Program pengayaan bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan baik

Guru kelas awal juga memanfaatkan data asesmen sebagai acuan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap siswa mendapatkan layanan sesuai kebutuhannya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung antara lain:

- Komitmen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- Keterlibatan aktif guru dalam proses asesmen
- Instrumen asesmen yang sederhana dan sesuai dengan usia anak
- Dukungan orang tua peserta didik

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti:

- Sebagian anak merasa gugup saat mengikuti asesmen
- Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan PPDB
- Perbedaan latar belakang kemampuan siswa yang cukup signifikan

Meskipun terdapat kendala, madrasah tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif.

6. Dampak Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di MI PK Al Islam Pucangsawit. Dengan adanya pemetaan kemampuan awal, guru dapat memahami kondisi siswa sejak awal sehingga lebih siap dalam menyusun strategi pembelajaran.

Selain itu, pengelompokan siswa yang lebih tepat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Siswa yang membutuhkan bantuan dapat segera mendapatkan pendampingan, sementara siswa yang sudah mampu dapat diberikan tantangan yang sesuai.

Secara keseluruhan, asesmen diagnostik pada PPDB terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, karena memungkinkan madrasah memberikan pembelajaran yang lebih terarah, adil, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

PEMBAHASAN

1. Strategi Asesmen Diagnostik sebagai Upaya Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, MI PK Al Islam Pucangsawit telah menerapkan asesmen diagnostik sebagai bagian integral dari proses PPDB. Strategi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru, dari yang semula bersifat administratif menjadi lebih substantif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam kajian teori, strategi pendidikan dipahami sebagai rangkaian langkah terencana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Implementasi asesmen diagnostik pada PPDB di madrasah ini mencerminkan adanya perencanaan yang matang, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan asesmen, hingga pemanfaatan hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak bersifat spontan, melainkan dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik.

Jika dikaitkan dengan konsep pemetaan kemampuan awal, langkah yang dilakukan madrasah sudah sesuai dengan prinsip dasar pendidikan modern yang menekankan pentingnya mengenali kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pemetaan ini menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya, sehingga proses pendidikan tidak dilakukan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan individu.

Dengan demikian, strategi asesmen diagnostik yang diterapkan dapat dikatakan efektif sebagai alat untuk memperoleh informasi awal yang akurat mengenai kemampuan peserta didik.

2. Kesesuaian Asesmen Diagnostik dengan Konsep Pemetaan Kemampuan Awal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dipetakan oleh madrasah meliputi kemampuan akademik (calistung), kemampuan keagamaan (baca Iqro'), serta aspek kesiapan belajar dan sosial. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemetaan kemampuan awal tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, penilaian terhadap aspek ini sangat relevan sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Demikian pula kemampuan membaca Iqro' menjadi indikator penting dalam konteks madrasah, karena berkaitan dengan kompetensi dasar keagamaan peserta didik.

Selain itu, penilaian terhadap kesiapan belajar, seperti kemampuan berkomunikasi, kemandirian, dan keberanian, menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan aspek perkembangan psikologis anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh.

Dengan demikian, pemetaan kemampuan awal yang dilakukan oleh MI PK Al Islam Pucangsawit dapat dikategorikan komprehensif karena mencakup berbagai dimensi perkembangan peserta didik.

3. Efektivitas Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada PPDB

Pelaksanaan asesmen diagnostik di MI PK Al Islam Pucangsawit dilakukan secara individual dengan pendekatan yang ramah anak. Proses ini memberikan suasana yang nyaman bagi peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan secara optimal. Hal ini

sesuai dengan teori asesmen yang menekankan pentingnya menciptakan kondisi yang kondusif agar hasil penilaian lebih valid.

Selain itu, penggunaan berbagai teknik seperti observasi, tes sederhana, dan wawancara orang tua menunjukkan bahwa madrasah menerapkan pendekatan triangulatif dalam pengumpulan data. Pendekatan ini meningkatkan keakuratan informasi yang diperoleh karena data tidak hanya bersumber dari satu metode saja.

Dari sisi pelaksanaan, asesmen diagnostik pada PPDB terbukti efektif dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan madrasah dalam mengelompokkan siswa serta menyusun program tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan asesmen juga dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kondisi psikologis anak saat asesmen berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang baik serta pendekatan yang lebih fleksibel agar hasil asesmen semakin optimal.

4. Pemanfaatan Hasil Asesmen dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pemanfaatan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan program pembelajaran. Guru menggunakan data hasil asesmen untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan isi, proses, dan hasil belajar dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pemetaan kemampuan awal, guru dapat memberikan layanan yang berbeda kepada siswa sesuai dengan kondisi mereka.

Siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan pendampingan intensif, sementara siswa yang sudah memiliki kemampuan baik diberikan pengayaan. Pendekatan ini membantu mengurangi kesenjangan belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

5. Asesmen Diagnostik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, pelaksanaan asesmen diagnostik di MI PK Al Islam Pucangsawit sejalan dengan prinsip penghargaan terhadap fitrah dan potensi peserta didik. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan perlu dikembangkan sesuai dengan kapasitasnya.

Prinsip ini tercermin dalam pelaksanaan asesmen yang bertujuan untuk mengenali kondisi peserta didik sebelum memberikan pembelajaran. Guru tidak memaksakan materi yang sama kepada semua siswa, tetapi menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

Selain itu, perhatian terhadap kemampuan membaca Iqro' menunjukkan bahwa madrasah memberikan porsi yang seimbang antara pendidikan akademik dan keagamaan. Hal ini mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan yang diterapkan.

Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya memiliki nilai pedagogis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan pengembangan potensi manusia secara optimal.

6. Implikasi Strategi Asesmen Diagnostik terhadap Mutu Pendidikan

Penerapan asesmen diagnostik pada PPDB memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI PK Al Islam Pucangsawit. Dengan adanya data kemampuan awal peserta didik, madrasah dapat merancang program pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Implikasi tersebut antara lain:

- Meningkatnya kesiapan guru dalam mengajar
- Terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien
- Berkurangnya kesenjangan kemampuan siswa
- Meningkatnya kualitas layanan pendidikan

Selain itu, strategi ini juga memperkuat peran PPDB sebagai tahap awal dalam manajemen pendidikan, bukan sekadar proses administratif. PPDB menjadi sarana penting untuk mengumpulkan data yang mendukung keberhasilan pembelajaran di masa mendatang.

Dengan demikian, asesmen diagnostik dapat dipandang sebagai inovasi strategis dalam pengelolaan pendidikan dasar, khususnya di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi MI PK Al Islam Pucangsawit dalam Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik melalui Asesmen Diagnostik pada PPDB, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, MI PK Al Islam Pucangsawit telah menerapkan strategi asesmen diagnostik pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara sistematis dan terencana. Strategi ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan hasil asesmen yang dilakukan secara terpadu. Pelaksanaan asesmen tidak hanya berfungsi sebagai proses seleksi administratif, tetapi telah berkembang menjadi sarana awal dalam mengenali kondisi peserta didik secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam manajemen pendidikan yang menjadikan PPDB sebagai bagian dari proses pembelajaran sejak awal.

Kedua, pemetaan kemampuan awal peserta didik yang dilakukan oleh madrasah mencakup aspek yang bersifat menyeluruh, yaitu kemampuan akademik, kemampuan keagamaan, serta kesiapan belajar dan sosial. Pada aspek akademik, penilaian difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Pada aspek keagamaan, penilaian meliputi kemampuan membaca Iqro', pengenalan huruf hijaiyah, serta dasar-dasar praktik keagamaan. Sementara itu, aspek kesiapan belajar mencakup kemampuan komunikasi, kemandirian, dan interaksi sosial peserta didik. Dengan cakupan tersebut, pemetaan kemampuan awal dapat dikatakan bersifat komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pendidikan di madrasah.

Ketiga, proses pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan ramah anak, sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemampuan secara optimal tanpa tekanan. Penggunaan teknik observasi, tes sederhana, serta wawancara dengan orang tua memungkinkan diperolehnya data yang lebih akurat dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan kondisi psikologis peserta didik.

Keempat, hasil asesmen diagnostik dimanfaatkan secara efektif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, khususnya dalam pengelompokan kelas, penyusunan

program pendampingan, serta perencanaan pembelajaran. Guru menggunakan data hasil asesmen sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga layanan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, asesmen diagnostik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.

Kelima, pelaksanaan asesmen diagnostik pada PPDB memberikan dampak positif terhadap mutu layanan pendidikan di madrasah. Dengan adanya pemetaan kemampuan awal, guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, kesenjangan kemampuan siswa dapat diminimalisasi, serta program pendidikan dapat disusun secara lebih tepat sasaran. Selain itu, asesmen diagnostik juga memperkuat peran madrasah dalam memberikan layanan pendidikan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik pada PPDB di MI PK Al Islam Pucangsawit merupakan strategi yang efektif dalam memetakan kemampuan awal peserta didik. Strategi ini tidak hanya memberikan manfaat pada tahap awal penerimaan siswa, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, penerapan asesmen diagnostik pada PPDB dapat dijadikan sebagai model pengelolaan penerimaan peserta didik baru yang lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait asesmen diagnostik, baik dari segi efektivitas jangka panjang, pengaruh terhadap hasil belajar, maupun pengembangan model asesmen yang lebih inovatif.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk memperoleh data yang lebih komprehensif serta memperkuat temuan penelitian. Selain itu, kajian dapat diperluas pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada konteks lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar*

Penilaian Pendidikan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/224434/permendikbud-no-23-tahun-2016

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.

Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Ridha, A. R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Pendidikan Islam.

Ridha, A. R. (2021). *Asesmen dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Pustaka Ilmiah.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.